

PEMBUATAN JAGUNG BOSE MAKANAN KHAS NTT SEBAGAI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDIT AL-MUTTAQIN KOTA KUPANG NTT

Arini Rahma Dhani¹
Aulia Sofia²
Mardia Banfatin³

¹Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Nusa Cendana

²SDIT Al Muttaqin

³SDIT Al Muttaqin

E-mail: arinirahmadhani21@gmail.com.

Abstract: Kepmendikbudristek No.56/M/2022 concerning Guidelines for Curriculum Implementation in the Framework of Learning Recovery which states that the Curriculum Structure at the PAUD level and Primary and Secondary Education consists of intracurricular learning activities and projects to strengthen the profile of Pancasila students. Project activities to strengthen the profile of Pancasila students can be packaged with the theme of cultural food. Making bosc corn which is a typical NTT food is an alternative in fostering Pancasila values that are packaged in P5 activities. This research includes descriptive qualitative research. This research provides an overview of the implementation of P5 activities at SDIT Al Muttaqin Kupang City. As a result, this activity can develop a student profile of Pancasila which includes dimensions of faith, fear of God Almighty, and noble character; Global diversity; Mutual cooperation; Independent; Critical thinking; and Creative.

Keywords: Making Bosc Corn; Project; Pancasila Student Profile

Abstrak: Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dikemas dengan tema makanan budaya. Pembuatan jagung bosc yang merupakan makanan khas NTT menjadi alternatif dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila yang dikemas dalam kegiatan P5. Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif deskriptif. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan P5 di SDIT Al Muttaqin Kota Kupang. Adapun hasilnya kegiatan ini dapat mengembangkan profil pelajar Pancasila yang mencakup dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebinekaan global; Bergotong royong; Mandiri; Bernalar kritis; dan Kreatif.

Kata kunci: Pembuatan Jagung Bosc; Proyek; Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Indonesia tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dibentuklah suatu kurikulum dalam dunia pendidikan yang bertujuan agar anak Indonesia selain cerdas, juga cakap dalam menghadapi abad 21. Kurikulum terbaru saat ini adalah kurikulum merdeka. Inovasi kurikulum merdeka dalam pendidikan Indonesia yakni bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru.

Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi bangsa Indonesia, faktor eksternal yg berkaitan dengan konteks kehidupan serta tantangan bangsa Indonesia pada abad ke-21 dan masa revolusi industri 4.0.

Profil pelajar Pancasila memiliki beberapa kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sebagai akibatnya upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tadi ialah, 1) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) bergotongroyong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Pemerintah telah merancang beberapa tema utama dalam profil pelajar pancasila yang harus diformulasikan oleh suatu institusi sejalan dengan konteks wilayah dan karakteristik peserta didik. Poin utama tersebut menjadi landasan untuk mengembangkan topik-topik yang dapat dipilih oleh lembaga pendidikan. Salah satu tema yang diusulkan adalah Kearifan Lokal. Tema ini dapat dikembangkan menjadi konsep menyajikan makanajn khas lokal. Menurut (Irawati et al., 2022) sebuah projek adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempelajari sebuah tema yang menantang. Projek ini dirancang dengan tujuan peserta didik dapat meninjau, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Harapannya, pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam pembajnguna berkelanjutan dan dapat menghadapi tantangan di abad ini.

Maharani et al., (2023) mengemukakan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan penerapan P5 sebagai wawasan berharga bagi para akademisi. Selanjutnya penelitian Nurjatisari, dkk (2023) mengungkapkan bahwasaya *Outing class* dan Puncak P5 melalui Kemasan Seni Pertunjukan dalam mengeksplorasi kearifan lokal masyarakat Kampung Seni Edas sesuai

dengan tema kearifan lokal serta dapat mengembangkan dimensi dimensi pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudibya, dkk (2022) P5 dapat dikembangkan melalui Tari Penida Gulma dengan mencakup aspek 1) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) bergotongroyong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggambarkan berdasarkan obeservasi terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas 2A di SDIT Al-Muttaqin Kota Kupang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah mengobservasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang di laksanakan oleh kelas 2A SDIT Al Muttaqin Kota Kupang pada hari Sabtu 11 November 2023. Kelas 2A terdiri atas 21 siswa dan 2 guru pendamping. Tema yang diangkat pada kegiatan p5 ini mengenai makanan kearifan lokal. Sebagian besar peserta didik di SDIT Al Muttaqin merupakan warga pendatang, mereka bersekolah di SDIT Al Muttaqin karena mengikuti orang tua yang sedang berdinis di Kota Kupang NTT. Guru ingin memperkenalkan makanan khas NTT yakni jagung bose.

Guru merancang proyek pembuatan jagung bose yang merupakan makanan khas NTT. Seminggu sebelum pelaksanaan peserta didik diberi tugas untuk melihat tayangan di *youtube* yang berkaitan dengan cara pengolahan bahan menjadi makanan jagung bose. Guru menyuruh peserta didik untuk mencatat apa saja bahan yang digunakan serta bagaimana cara pengolahannya.

Pada hari Sabtu 11 November 2023 peserta didik duduk berkelompok mengerjakan proyek pembuatan makanan jagung bose dengan didampingi oleh guru. Peserta didik menyiapkan bahan-bahan yang sudah disiapkan oleh guru. Kegiatan pembuatan jagung bose ini termasuk proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan ini adalah merupakan suatu kegiatan korikuler yang berbasis proyek (Suhardi, 2022). Maka dari itu peserta didik jauh-jauh hari sudah disiapkan untuk mencari informasi terkait pembuatan jagung bose.

Muatan, tema, kegiatan seta waktu pelaksanaan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini dilakukan secara fleksibel. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini memiliki prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Pada pelaksanaan P5 di SDIT Al Muttaqin ini peserta didik menyiapkan bahan pembuatan jagung bose dan memasak bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berpusat pada siswa dan kegiatannya mendukung peserta didik untuk melakukan eksplorasi.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki beberapa dimensi. Dimensi ini meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebinekaan global; Bergotong royong; Mandiri; Bernalar kritis; dan Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut dapat dibagi lagi kedalam subdimensi. Contohnya pada dimensi beriman dan bertaqwa memiliki subdimensi yakni akhlak beragama; akhlak pribadi; akhlak kepada manusia; akhlak kepada alam; akhlak bernegara (Suhardi, 2022).

Dimensi berkebhinekaan global memiliki subdimensi yaitu mengenal dan menghargai suatu budaya Indonesia, bermacam-macam cara komunikasi, interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, serta berkeadilan sosial (Maryani, dkk, 2023). Pada kegiatan P5 di SDIT Al Muttaqin ini memberikan pesan kepada peserta didik bahwasanya menghargai budaya sangatlah penting, dalam hal ini peserta didik diperkenalkan budaya makanan di NTT yakni jagung bosc. Harapannya peserta didik memiliki pengalaman dalam pembuatan jagung bosc.



Gambar 1 Peserta Didik Memotong Sayur dengan Mandiri

Dimensi ketiga yakni bergotong royong dimana memiliki subdimensi yaitu kolaborasi atau kerjasama, peduli dan berbagi terhadap lingkungan sekitar. Pada dimensi selanjutnya dimensi mandiri yang memiliki subdimensi yaitu regulasi diri juga pemahaman diri atas situasi yang dihadapi. Pada kegiatan P5 ini peserta didik berkelompok dalam pembuatan jagung bosc maka dari itu peserta didik diajarkan untuk bergotong royong. Selain bergotong royong peserta didik diajarkan untuk mandiri karena guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik saja.

Dimensi bernalar kritis memiliki subdimensi yaitu memproses informasi dan gagasan kemudian menganalisis dan mengevaluasi gagasan tersebut, merefleksi serta mengevaluasi sesuai pikiran. Selanjutnya dimensi terakhir yaitu dimensi kreatif memiliki subdimensi yaitu menghasilkan ide yang orisinal, menghasilkan suatu karya, menciptakan tindakan yang orisinal, kebebasan dalam berpikir serta solutif penyelesaian permasalahan (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022). Pada kegiatan ini peserta didik otomatis diasah dalam berpikir kritis dan kreatif. Karena

sebelumnya peserta didik sudah ada pengetahuan mengenai bagaimana cara membuat jagung bose sehingga pada saat pelaksanaan peserta didik diharapkan menerapkan proses pembuatan jagung bose sesuai dengan alur pikir dan kreativitas peserta didik.



Gambar 2 Peserta didik Mengolah Jagung Bose Sesuai dengan Kreatifitasnya

Semua rangkaian kegiatan P5 yang di kemas dengan tema makanan budaya NTT yakni pembuatan jagung bose di SDIT AL Muttaqin Kota Kupang telah mendukung visi pendidikan Indonesia yakni mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Selanjutnya pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten,berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

SIMPULAN

Kegiatan P5 dengan tema makanan budaya yakni pembuatan Jagung Bose yang merupakan makanan khas NTT dapat mengembangkan profil pelajar pancasila yang mencakup dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebinekaan global; Bergotong royong; Mandiri; Bernalar kritis: dan Kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. doi: 10.59024/atmosfer.v1i2.153

- Maryani, K. & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609-619. doi 10.37985/murhum.v4i2.34
- Nurjatisari, T., Sukmayadi, Y., & Nugraheni, T. (2023) Penguatan Profil Pelajar Pnacasila melalui Kemasan Pertunjukan Seni pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4836
- Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin, (2022). Dikerktorat KSKK Madrasah Kemetnetrian Agama.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2022 (2023, December 1). Diambil dari <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiawati, N. L. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38. doi: 10.26740/geter.v5n2
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Suhardi. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Demensi Profil Pancasila. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 468–476.